

## ABSTRAK

Fenomena kesenjangan spasial telah lama terjadi di wilayah Blitar, ditandai dengan lebih berkembangnya bagian utara daripada bagian selatan. Salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam mencermati fenomena kesenjangan spasial di wilayah Blitar adalah adanya kesenjangan perekonomian masyarakatnya. Meskipun secara umum pertumbuhan ekonomi terus mengalami kenaikan, tetapi hal ini tidak menjadi tolok ukur bagi peningkatan kesejahteraan masyarakatnya, dimana jumlah penduduk miskin justru mengalami kenaikan. Dalam kegiatan perekonomian, ketidakadilan seringkali dirasakan oleh masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada unit-unit usaha kecil dan informal. Permasalahan yang banyak dihadapi seringkali terletak pada keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi, baik sumber daya alam, sumber daya manusia terampil dan sumber daya modal. Dari permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha kecil dan informal untuk mengembangkan usahanya, maka muncul pertanyaan peneliti yaitu “Bagaimana memfasilitasi pengusaha kecil dan informal yang kurang beruntung agar mampu berkembang dalam pembangunan wilayah yang berbasis keadilan”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji strategi apa yang seharusnya dilakukan dalam rangka memfasilitasi dan mendorong pengembangan sektor usaha kecil dan informal yang selama ini kurang beruntung dalam rangka pencapaian pembangunan wilayah yang berbasis keadilan. Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan dua alat analisis yaitu teknik skoring sebagai alat untuk mengetahui seberapa besar tingkat kebutuhan dan tingkat akses usaha kecil dan informal terhadap aspek modal, pasar dan kebijakan pemerintah yang didasarkan pada hasil kuesioner dengan jumlah sampel secara proporsional di masing-masing kecamatan, serta analisis strategi dengan menggunakan metode analisis medan gaya (FFA) untuk merumuskan rekomendasi strategi dalam pengembangan usaha kecil dan informal.

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini bahwa aspek modal, pasar dan kebijakan pemerintah sangat penting dibutuhkan dalam pengembangan usaha kecil dan informal di wilayah Blitar. Namun secara keseluruhan akses para pelaku usaha kecil di wilayah Blitar terhadap seluruh aspek yang dibutuhkan dalam mengembangkan usaha, menunjukkan bahwa aspek modal, pasar dan kebijakan pemerintah saat ini dianggap tidak mudah untuk diakses para pengusaha kecil dalam mengembangkan usaha mereka. Berdasarkan hasil analisis ini dirumuskan rekomendasi tiga strategi kebijakan pilihan yang menjadi prioritas utama untuk direformulasi, yaitu peningkatan kualitas SDM dan penguasaan penggunaan teknologi baru, meningkatkan akses dan jaringan pemasaran, serta mempermudah dan menyederhanakan prosedur perijinan usaha.

Kata Kunci : kesenjangan, usaha kecil dan informal, strategi pengembangan